



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Doi:

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 27 November 2023, Diperbaiki: 05 Desember 2023, Diterbitkan: 29 Desember 2023

ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM SMK NEGERI 1 ENAM LINGKUNG

Netty Anggraini¹, Nurhizrah Gitituati², dan Alwen Bentri³

1), 2), 3) Program Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat
netty.aknp@gmail.com¹; gistituatinurhizrah@gmail.com²; alwenbentri@fip.unp.ac.id³

Corresponding Author: netty.aknp@gmail.com

Abstract: *The importance of education in developing human potential, improving careers, and helping realize dreams. Education is considered the foundation of culture and civilization, with the curriculum as an integral guide in the implementation of education. The curriculum is considered as a tool to achieve educational goals and determine the direction of the nation's life. Education in Indonesia receives special attention, as stated in the Preamble to the 1945 Constitution. Various efforts, such as the allocation of funds to improve the quality of education, scholarships for students and teaching staff, as well as the "freedom to learn" movement launched by the Minister of Education Nadiem Makarim, are expected to improve the quality of education. Freedom to learn aims to provide freedom of thought to teachers and students, encourage innovation and creativity in the learning process. The importance of teacher competency is also emphasized as an important factor in achieving class education and meeting international standards. International standards, such as the Program for International Student Assessment (PISA) concept, are used as a reference for measuring the quality of education. The independent learning curriculum is proposed as an important step in achieving educational goals, and its implementation at SMK Negeri 1 Enam Lingkung.*

Keywords: *Freedom Of Thought, Encouraging Innovation, Creativity, Curriculum*

Abstrak: Pentingnya pendidikan dalam menumbuhkembangkan potensi manusia, meningkatkan karir, dan membantu mewujudkan impian. Pendidikan dianggap sebagai fondasi kebudayaan dan peradaban, dengan kurikulum sebagai pedoman integral dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan menentukan arah hidup bangsa. Pendidikan di Indonesia mendapat perhatian khusus, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Berbagai upaya, seperti alokasi dana untuk peningkatan kualitas pendidikan, beasiswa untuk siswa dan tenaga pendidik, serta gerakan "merdeka belajar" yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Merdeka belajar bertujuan memberikan kebebasan berpikir kepada guru dan siswa, mendorong inovasi, dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Pentingnya kompetensi guru juga ditekankan sebagai faktor penting dalam mencapai pendidikan berkelas dan memenuhi standar internasional. Standar internasional, seperti konsep Programme for International Student Assessment (PISA), dijadikan acuan untuk mengukur kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka belajar diusulkan sebagai langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan, dan penerapannya di SMK Negeri 1 Enam Lingkung.

Kata Kunci: *Kebebasan Berpikir, Mendorong Inovasi, Kreativitas, Kurikulum.*

PENDAHULUAN

Untuk menumbuhkembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan membantu dalam mewujudkan pengembangan karir. Keahlian adalah pengetahuan mendalam tentang bidang tertentu yang dapat membuka peluang karir yang baik untuk masa depan. Sehingga dengan pendidikan yang baik dan benar dapat membantu kita sebagai manusia untuk mewujudkan impian. (Marisa, 2021) bahwa peran pendidikan tidak hanya sebatas mengembangkan potensi dan meningkatkan karir dalam mendapatkan pekerjaan, bahwa pendidikan sangat penting untuk menjadikan manusia lebih baik karena menjadikan kita beradab. Secara umum, pendidikan merupakan fondasi kebudayaan dan peradaban. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kurikulum. Kurikulum merupakan bagian integral dari proses pendidikan (Insani, 2019). Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Dikatakan demikian, karena kurikulum merupakan dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Tentu saja, tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum. Kemana arah pendidikan di Indonesia jika tidak ada kurikulum.

Menurut (Baharuddin, 2017), kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan acuan bagi proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan itu, kurikulum tentu tidak bisa dipandang sebelah mata yang hanya berupa dokumen, melainkan sebagai alat dan acuan bagi para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan yang sebaik-baiknya guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagaimana mungkin pendidikan dapat terselenggara dengan baik, jika pelaksana pendidikan tidak memahaminya kurikulum itu sendiri. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan.

Tujuan hidup bangsa dalam pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Dalam pandangan ini, kurikulum menjadi dasar atau way of life. Landasan atau pandangan hidup tentu menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai dimasa yang akan datang karena hasil pendidikan yang sesungguhnya tidak akan dirasakan secara instan, tetapi dalam dekade-dekade mendatang akan terlihat hasilnya. Jika kurikulum dijadikan sebagai landasan yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan, maka tentunya pembinaan para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi akan diarahkan dalam melaksanakan pendidikannya. Apapun yang dicita-citakan pendidikan kita akan tercapai di masa depan. (Efyanto, 2021)

Pendidikan sebagaimana diketahui bersama memiliki tujuan untuk mencetak generasi cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Pendidikan juga diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan yang jauh lebih baik. Pendidikan di Indonesia juga mendapat perhatian khusus karena dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 secara eksplisit tercantum bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian tanggung jawab negara. Pemerintah juga telah mengalokasikan dana untuk sarana peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti banyaknya beasiswa bagi siswa kurang mampu dan berprestasi, beasiswa

bagi tenaga pendidik bahkan beasiswa melanjutkan studi di dalam atau di luar negeri hingga jenjang S3.

Banyaknya peluang untuk meraih pendidikan tinggi mendorong para pendidik maupun siswa untuk bersemangat meraihnya. Di sisi lain, Indonesia juga memiliki sumber daya manusia (SDM) yang sangat banyak, namun kurang meratanya pendidikan di Indonesia menyebabkan terjadinya kesenjangan pendidikan yang nantinya akan berimbas pada kesenjangan sosial. Melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya (Dela Khoirul Ainia, 2020: 95-101). Berdasarkan tujuan pendidikan Indonesia diatas menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem makarim meluncurkan gerakan “merdeka belajar” yaitu kemerdekaan dalam berpikir. Tujuan merdeka belajar ini adalah agar para guru siswa serta orangtua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Diharapkan dari merdeka belajar ini guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat diimplementasikan dalam inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga dimudahkan dalam merdeka belajar karena siswa dimudahkan dalam berinovasi dan kreativitas dalam belajar.

Pernyataan Menteri Pendidikan tersebut mendorong setiap guru untuk mempunyai kompetensi. Kompetensi guru dapat dijadikan salah satu faktor dalam mencapai pendidikan yang lebih berkelas dan memenuhi standar internasional. Untuk itu pendidikan di Indonesia mesti berpacu dalam mengikuti standar internasional di mana bertolak ukur kepada konsep *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Pendidikan di Indonesia mesti mampu menggunakan daya nalar berbasis bahasa, berbasis data angka menggunakan numerasi, sebagai tuntutan merdeka belajar.

Berdasarkan tujuan pendidikan Indonesia juga pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim di atas serta surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ditandatangani langsung oleh Sekretaris Jenderal Ainun Na'im, sudah selayaknya setiap tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA menerapkan kurikulum merdeka belajar di seluruh wilayah Indonesia. Tidak ada perbedaan pada setiap tingkatnya, baik itu SD, SMP maupun SMA. Selayaknya juga penerapannya secara bersamaan atau serentak, jangan ada yang menerapkan setengah-setengah atau hanya sebahagian atau bahkan ada yang belum menerapkan.

Faktanya dari informasi yang didapatkan di lapangan, dalam hal ini pada tingkat SMK Negeri, penerapan kurikulum merdeka belajar ini sudah diterapkan. Informasi ini diperoleh dari hasil pengamatan sekilas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Enam Lingsung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan dan kesesuaian dokumen Kurikulum yang terdapat di SMK Negeri 1 Enam Lingsung; untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Enam Lingsung; dan untuk mengetahui hasil evaluasi Kurikulum Merdeka di SMK1 Enam Lingsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 15 hari kerja yaitu mulai dari tanggal 20 November samapi dengan 8 Desember tahun 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, pada tahun pelajaran 2023/2024. Pemilihan

lokasi ini didasarkan pada pertimbangan keberadaan peneliti di tempat peneliti tersebut, serta relevansinya dengan fokus penelitian, terutama karena SMK Negeri 1 Enam Lingkung tersebut telah melaksanakan kurikulum Merdeka selama dua tahun berjalan.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik itu fenomena ilmiah maupun rekayasa manusia.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mendekati subjek penelitian dengan cara yang mendalam, berfokus pada konteks, dan mencoba memahami makna dari pengalaman atau kejadian yang diamati. Data yang dikumpulkan melibatkan wawancara, observasi, analisis dokumen, atau teknik pengumpulan data kualitatif lainnya. Hasil penelitian ini kemudian diinterpretasikan dan dijelaskan dengan menggunakan kata-kata atau gambar, membentuk deskripsi yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam suatu penelitian, di mana peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting dalam pengumpulan data adalah pemilihan teknik yang tepat, yang dapat memengaruhi keakuratan dan kevalidan hasil penelitian. Ada berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, dan pemilihan teknik tersebut bergantung pada jenis penelitian, pertanyaan penelitian, dan sumber data yang diinginkan. Beberapa teknik pengumpulan data melibatkan interaksi langsung dengan responden, sementara yang lain lebih bersifat observasional atau dokumenter.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data seringkali melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara, seperti yang telah Anda sebutkan sebelumnya, adalah proses pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku atau kejadian yang terjadi di lapangan. Sementara analisis dokumen mencakup review dan interpretasi dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan penelitian.

Pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan penelitian merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan penelitian. Kombinasi teknik pengumpulan data juga dapat digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Berikut Teknik pengumpulan data penelitian yang peneliti lakukan:

1. Wawancara (Interview)

Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan kepala sekolah untuk mengumpulkan informasi terkait komponen kurikulum. Wawancara merupakan teknik yang efektif dalam mendapatkan data kualitatif, dan dalam konteks penelitian di SMK Negeri 1 Enam Lingkung, Wawancara langsung dengan wakil kurikulum memberikan keuntungan karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kurikulum di sekolah tersebut. Wakil Kurikulum dapat memberikan penjelasan tentang tujuan

pembelajaran, implementasi kurikulum, tantangan yang dihadapi, dan evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual tentang bagaimana kurikulum diimplementasikan di SMK Negeri 1 Enam Lingsung.

2. Dokumentasi

Dalam konteks penelitian mengenai gambaran umum di SMK Negeri 1 Enam Lingsung, dokumen menjadi sebuah sumber data yang sangat signifikan. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

Teknik pengumpulan data melalui dokumen menjadi pendekatan yang efektif dalam memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan tentang berbagai aspek sekolah, mulai dari kebijakan, kegiatan, hingga evaluasi pembelajaran. Dokumen yang terkumpul melalui teknik ini mencakup berbagai jenis, seperti pedoman, catatan, laporan, materi pembelajaran, kebijakan sekolah dan hasil evaluasi.

Dengan melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Enam Lingsung, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait implementasi kurikulum Merdeka di tingkat SMK. Proses observasi, wawancara, dan analisis dokumen menjadi kunci dalam menggali informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah seperangkat pedoman dan sebuah kebijakanyang menentukan isi,tujuan dan materi yang harus digunakan dalam lingkungan pendidikan tertentu. Kurikulum juga mencakup semua materi yang dijadikan pedoman ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu (Nasbi, 2017). Kurikulum merupakan jiwa pendidikan yang perlu dikaji secara terus menerus, kreatif, dan dinamis sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan terkini, kompetensi yang dituntut masyarakat, dan pengguna lulusan.(Suryaman, 2020). Dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum meliputi perencanaan, evaluasi, dan pelaksanaan yang berkaitan dengan kurikulum (Lazwardi, 2017). Kurikulum merdeka ini merupakan suatu kurikulum pilihan yang dapat diterapkan di satuan pendidikan mulai tahun 2022/2023 dan sebagai pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya atau kurikulum 2013. Kurikulum merdeka ini memiliki model pembelajaran intrakurikuler yang memiliki banyak macam dan peserta didik akan memiliki waktu yang cukup untuk mendalami materi tersebut. Untuk pendidik pun memiliki kebebasan dalam memilih alat penunjang pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik (Ledia & Bustam, 2023).

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mandiri dalam cara berpikir, bertindak, menghormati, dan beradaptasi terhadap perubahan. Kurikulum merdekaini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman. Karena mereka dapat berbincang lebih mendalam dengan gurunya, menimba ilmu dari karyawisata, serta mengembangkan sifat-sifat siswa

yang berani, pandai, mandiri, suka berteman, santun, kompeten, dan tidak bergantung pada sistem poin. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, mengaku terinspirasi untuk mengembangkan kurikulum otonom guna membawa perubahan positif dalam lingkungan pembelajaran tanpa memberikan tekanan yang tidak semestinya pada guru dan siswa dengan tetap menjaga persyaratan minimal untuk penyelesaiannya (Indriani dkk., 2023). Kurikulum merdeka menggeser pendekatan pembelajaran yang sejak dulu dilakukan di dalam kelas menjadi pembelajaran menyenangkan melalui *outing class*. Siswa memiliki kesempatan yang sangat baik untuk terlibat dalam percakapan dengan guru mereka ketika mereka belajar di luar kelas (Nasution dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk memilih sesuai dengan minat. Memberikan berbagai pilihan kepada sekolah, guru, dan siswa disatu sisi berarti adalah kemudahan. Walaupun di sisi lain bisa berarti kesulitan. Hal ini akan berarti mudah jika kepala sekolah dan guru memiliki kesiapan, kapasitas dana, dan kapabilitas yang memadai. Kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Berdasarkan hasil analisis kondisi dan tingkat keterserapan lulusan SMK di Industri dan Dunia Kerja (IDUKA), trend perkembangan dan arah pembangunan daerah Provinsi Sumatera Barat, kesiapan guru dan sarana/prasarana yang dimiliki sekolah, sekolah lain yang membuka program keahlian yang sama (sekolah pesaing) dan ketersediaan Perguruan Tinggi Vokasi serta mempedomani Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor : 024/H/KR/2022 tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK pada kurikulum merdeka, maka pada Tahun Pelajaran 2023/2024 yang akan datang, SMK Negeri 1 Enam Lingsung akan membuka konsentrasi keahlian.

Tabel 1. Konsentrasi Keahlian SMK/MAK pada kurikulum merdeka, maka pada Tahun Pelajaran 2023/2024 yang akan datang

No.	Program Keahlian	Konsentrasi Keahlian
1.	Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian
2.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	Akuntansi
3.	Pemasaran	Bisnis Digital
4.	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	Manajemen Perkantoran
5.	Broadcasting dan Perfilman	Produksi dan Siaran Program Televisi
6.	Desain Komunikasi Visual	Desain Komunikasi Visual

Struktur Kurikulum

Pada Tahun Pelajaran 2023/2024, SMK Negeri 1 Enam Lingsung melaksanakan 2 jenis kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka pada kelas X dan kelas XI, Kurikulum 2013 pada Kelas XII, sehingga struktur kurikulum yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masing-masing jenis kurikulum.

1. Kelas X (Semua Program Keahlian)

Struktur kurikulum kelas X Program Keahlian Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Pemasaran, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Desain Komunikasi Visual, Broadcasting dan Perfilman mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

(Kemendikbudristek) Nomor : 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

2. Kelas XI

Struktur kurikulum untuk peserta didik kelas XI SMKN 1 Enam Lingkung mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

- a. Program Keahlian Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
- b. Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga
- c. Program Keahlian Pemasaran
- d. Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
- e. Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman
- f. Program Keahlian Desain Komunikasi Visual

3. Kelas XII

Struktur kurikulum kelas XII yang melaksanakan kurikulum 2013 mengacu pada Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjend Dikdasmen) Nomor : 07/D/D.5/KR/2018 tentang struktur kurikulum SMK/MAK.

- a. Program Keahlian Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian
- b. Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga
- c. Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran
- d. Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
- e. Kompetensi Keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi
- f. Kompetensi Keahlian Multimedia

Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di DUDI atau lapangan kerja lain untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan PKL melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran dengan cara pembimbingan peserta didik saat praktik kerja lapangan. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan kurikulum pada dalam rangka pemulihan pembelajaran, ditetapkan bahwa PKL merupakan salah satu mata pelajaran sebagai wahana pembelajaran di dunia kerja (termasuk teaching factory). Pada Kurikulum Merdeka, PKL menjadi mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik SMK dengan ketentuan sekurang-kurangnya 6 bulan (792 jam pelajaran) di kelas XII pada SMK program 3 tahun.

1. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Berdasarkan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik bertujuan untuk:
 - a. Menumbuh kembangkan karakter dan budaya kerja yang professional pada peserta didik;
 - b. Meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja;
 - c. Menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha

2. Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pelaksanaan PKL siswa SMKN 1 Enam Lingkung dilaksanakan di Dunia Industri yang bergerak dibidang pariwisata secara luring. Penyelenggaraan PKL mencakup beberapa kegiatan yang tersusun secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, monitoring, dan evaluasi. Selain itu, dalam penyelenggaraannya, terdapat hak peserta PKL untuk sertifikasi, jaminan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, serta dapat memberikan fasilitas dan/atau insentif berupa transportasi, akomodasi, konsumsi, uang saku dan/atau fasilitas lainnya, serta disesuaikan dengan kemampuan dunia kerja. Adapun kewajiban peserta PKL adalah secara aktif dan penuh inisiatif melaksanakan tugas yang diberikan oleh penyelenggara PKL
3. Tahapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pelaksanaan praktik kerja lapangan peserta didik di SMK Negeri 1 Enam Lingkung sesuai dengan peraturan tersebut yang terdiri dari empat tahapan, dimana Perencanaan Sesuai dengan Pedoman Praktik Kerja
4. Lapangan Peserta Didik SMK/MAK Dalam Negeri Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2021. Proses perencanaan PKL dilaksanakan sesuai dengan alur berikut:



Gambar 1. Proses perencanaan PKL

Ko-Kurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu tantangan pendidikan saat ini adalah menciptakan peserta didik yang berkarakter Pancasila dan berwawasan global. Untuk menjawab tantangan tersebut, Kemendikbudristek meluncurkan program pendidikan karakter yang disebut Profil Pelajar Pancasila. Program ini bertujuan mengembangkan peserta didik sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia; Berkebhinekaan global; Gotong royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif. Program ini dirancang sebagai softskill yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari, tidak dipisahkan dalam pembelajaran.

SMKN 1 Enam Lingkung memfasilitasi program ini melalui proyek penguatan pelajar Pancasila (P5). Strategi pelaksanaannya dibagi dalam empat tahap, yaitu membuat peserta didik lebih sadar terhadap lingkungan, membantu memahami konsep program, memotivasi peserta didik untuk mulai masuk ke dalam proyek, dan memfasilitasi implementasi proyek

dalam kehidupan sehari-hari. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan dan waktu pelaksanaannya. Kegiatan proyek tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran mata pelajaran dan dapat dilaksanakan dengan cara menjumlahkan alokasi jam pelajaran dari semua mata pelajaran.

Pendidik di SMK perlu mengembangkan keenam dimensi profil pelajar Pancasila secara menyeluruh. Untuk membantu pemahaman yang lebih baik, setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Proses internalisasi keenam dimensi dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran proyek. Alur perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di SMKN 1 Enam Lingsung adalah :

1. Sekolah membentuk Tim Fasilitasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdiri dari wakil kepala sekolah, koordinator P5 seluruh kelas X dan XI, guru Bimbingan Konseling dan beberapa guru mata pelajaran lainnya.
2. Kepala sekolah bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan sekolah.
3. Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah)
4. Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: Menentukan sub elemen (tujuan proyek); mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta; mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek.
5. Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek Tim Fasilitator mengidentifikasi tema-tema yang sudah disiapkan Kemendikbudristek RI, penerapan;
6. Dimensi Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdiri dari 7 Tema Pilihan dan 1 tema wajib untuk SMK, adapun tema-tema tersebut adalah:
 - a. Gaya Hidup Berkelanjutan
 - b. Kearifan Lokal
 - c. Bhinneka Tunggal Ika
 - d. Bangunlah Jiwa dan Raganya
 - e. Suara Demokrasi
 - f. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI
 - g. Kewirausahaan
 - h. Kebekerjaan (Tema Wajib)

Guru mata pelajaran merupakan fasilitator bagi peserta didik untuk membimbing keterlaksanaan project dan menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, guru mata pelajaran dibantu oleh seorang koordinator project P5 dalam menentukan jadwal dan project yang dilaksanakan. Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan project adalah:

1. Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang berbeda (diferensiasi) bagi setiap peserta didik, sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema project.

2. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik sesuai minat masing - masing peserta didik.
3. Mengumpulkan kebutuhan sumber belajar yang di butuhkan oleh peserta didik secara proposional seperti Surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber - sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan projek, dan Narasumber yang memperkaya proses pelaksanaan projek.
4. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait projek (orang tua, mitra, warga satuan pendidikan dll) dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema projek.
5. Melakukan penilaian dengan mengacu pada standar asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
6. Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang di butuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu dan sumber belajar lainnya.
7. Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti:
8. Membuka diri untuk memberi masukan dan kritik selama projek berjalan dan di akhir projek.
9. Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan projek yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
10. Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan projek mereka. Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan projek.

Implementasi Kurikulum SMK Negeri 1 Enam Lingkung

Satuan pendidikan yang memilih Kurikulum mengimplementasikannya melalui 3 (tiga) opsi sebagai berikut.

1. Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan Pendidikan, misalnya menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai ko-kurikuler atau ekstrakurikuler dengan konsekuensi menambah jam pelajaran, menerapkan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik atau pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan asesmen formatif diagnostik, menerapkan kegiatan bermain-belajar berbasis buku bacaan anak;
2. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh Pemerintah Pusat; atau
3. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan.

Pendampingan DUDIKA

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas atau mutu dari lulusan pendidikan kejuruan adalah adanya penetapan kebijaksanaan *link and match*, dimana pihak sekolah khususnya pendidikan menengah kejuruan memungkinkan untuk bekerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA) dalam membina dan mengembangkan potensi peserta didik di lapangan. Hubungan yang sinergis antara sekolah dan DUDIKA merupakan kondisi yang sangat membantudalam upaya menciptakan proses yang benar-benar

efektif bagi anak didik. Bekal keterampilan bagi anak didik adalah hal utama yang harus menjadi program sekolah dan DUDIKA. Bekal keterampilan yang aplikatif adalah pembekalan yang terkait erat dengan kebutuhan masyarakat. Jika institusi sekolah dan DUDIKA memberikan pembekalan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tentunya lulusan sekolah dapat diserap secara maksimal oleh DUDIKA. Kondisi seperti inilah yang sebenarnya kita harapkan dari proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah kejuruan.

Beberapa strategi yang telah dilakukan dalam menjawab tantangan tersebut, Direktorat Pembinaan SMK akan menyiapkan lulusan agar siap pakai. Strategi tersebut di antaranya adalah: merubah dan memperbaiki kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri, pemenuhan pengajar dalam waktu pendek, pemenuhan peralatan murah, dan implementasi industri perdagangan dan jasa Indonesia berbasis Kemitraan SMK. Implementasi *Link* dan (*Super*) *Match* di SMKN 1 EnamLingkung dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Implementasi *Link* dan (*Super*) *Match* di SMKN 1 EnamLingkung

NO	Kegiatan	Perkiraan Waktu Kegiatan
1	Penguatan Kerjasama Sekolah dan DUDIKA dalam bentuk workshop peninjauan dan penguatan Kerjasama Sekolah dengan DUDIKA	Juli 2023
2	Penyelarasan kurikulum dalam workshop Penyelarasan Kurikulum dan Penyusunan Bahan ajar (Manual dan Digital) dan rapat dalam kantor/sekolah (RDK)Penyelarasan Kurikulum	Agustus 2023
3	Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan rapat penyusunan program pembelajaran (Pembelajaran di Sekolah dan di DUDIKA Pembelajaran Sistem Blok, Pembelajaran Berbasis Proyek, dan Penilaian Hasil Belajar) selain itu juga dilaksanakan dengan mendatangkan guru(tamu)/Pengajar dari DUDIKA	Agustus 2023
4	Pelaksanaan Magang Bersertifikat untukGuru <ul style="list-style-type: none"> Workshop Penyusunan ProgramMagang Bersertifikat untuk Guru Pelaksanaan Magang GuruBersertifikat di DUDI 	September 2023
5	Pelaksanaan Komitmen DUDIKA untuk Rekrutmen dan Penyaluran Lulusan, serta Pemanfaatan Fasilitas Bersama <ul style="list-style-type: none"> Workshop Pelaksanaan Komitmen DUDIKA untuk Rekrutmen dan Penyaluran Lulusan, serta Pemanfaatan Fasilitas Bersama 	September 2023

Pengembangan profesional guru dan Tenaga Kependidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu guru dan tendik agar guru dan tendik lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. jadi kegiatan ini bertujuan untuk memperbanyak guru-guru profesional bukan hanya semata untuk peningkatan pangkat dan golongan guru. Pengembangan profesional guru dapat dilakukan melalui kegiatan kegiatan seperti kegiatan mengikutkan guru untuk uji sertifikasi pengembangan karya tulis ilmiah guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Sertifikasi kompetensi guru, magang guru di Dunia Usaha dan Dunia Industri, peningkatan kualifikasi pendidikan guru dan kegiatan kegiatan lain yang dapat menunjang untuk pengembangan profesional guru.

Evaluasi Pembelajaran dan Implementasi KOSP

1. Evaluasi Terhadap Pembelajaran Tahun Ajaran 2022/2023

Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka pada kelas X, XI dan pembelajaran kurikulum 2013 untuk kelas XII di SMKN 1 Enam Lingkung dilakukan penilaiannya oleh masing-masing guru yang bersangkutan setiap harinya dengan cara membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar. Evaluasi bisa juga dilakukan per unit belajar yaitu dilakukan setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, pendidik bisa mengkaji ulang proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar. Selanjutnya evaluasi bisa dilakukan per semester setelah 1 semester selesai, guru dan tim bisa melihat kontinum pencapaian. Terakhir evaluasi dilakukan per tahun yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap pencapaian dan proses pembelajaran dalam satu tahun dapat dikumpulkan berkala dalam rentang waktu yang lebih pendek dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dengan visi, misi, serta tujuan satuan pendidikan.

2. Evaluasi Terhadap Implementasi KOSP Tahun Ajaran 2022/2023 Pada pengimplementasian KOSP kurikulum merdeka perlu

adanya sumber informasi dalam menunjang ulang antara lain : Hasil asesmen peserta didik per unit, Artefak peserta didik: proyek peserta didik, portofolio peserta didik, pameran karya, pertunjukan, dan sebagainya, Survei lulusan, Refleksi proses belajar oleh pendidik Observasi kepala satuan pendidikan Rapor Pendidikan. Pada pengumpulan informasi dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a. Observasi dan refleksi mandiri.

Melakukan asesmen berupa observasi dan refleksi mandiri secara individual terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, capaian pembelajaran, dan profil pelajar Pancasila).

b. FGD (*Focus Group Discussion*)

Diskusi terpumpun yang dilakukan secara kelompok untuk melihat hubungan antardata yang dimiliki pada catatan anekdotal, hasil belajar peserta didik, dan refleksi dalam self-study, untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan.

c. Kuesioner peserta didik

Mengumpulkan persepsi peserta didik terhadap proses belajar, kualitas sarana prasarana, materi/bahan ajar, serta bagaimana peserta didik memaknai hasil belajarnya.

d. Kuesioner orang tua

Mengumpulkan persepsi orang tua terhadap perkembangan belajar peserta didik.

Berpijak pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMKN 1 Enam Lingkung tahun 2022, maka beberapa rekomendasi yang diberikan oleh tim validasi KOSP dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat untuk perbaikan tahun 2023 telah kami analisis sehingga didapatkan solusi sebagai berikut:

Tabel 3. Rekomendasi dan Solusi Perbaikan KOSP

No	Bab Komponen	Komponen	Saran Perbaikan	Analisis Solusi
1.	Bab V Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Profesional	Menguraikan pengolahan nilai raport (akademik dannon akademik) Pendampingan Internal dan Eksternal dalam bentuk Satu (1) capaian pembelajaran alur tujuan	Uraikan pengolahannilai Raport bagian P5/Karakter Pada Supervisi dimasukkan personil yang terlibat dalam waktu pelaksanaan Asesmen disesuaikan dengan CP dan TP yang sudah direncanakan	Menguraikan pengolahan nilai raport bagian P5/Karakter Melengkapi Supervisi dengan memasukkan personil yang terlibat dalam waktu pelaksanaan Menyesuaikan Asesmen dengan CP dan TP yang sudah direncanakan

Hasil Observasi

1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar.

Capaian Pembelajaran (CP) juga merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap pembelajaran (fase) untuk setiap mata pelajaran Capaian pembelajaran mata pelajaran yang diajarkan di kelas X dan kelas XI Fase F menjadi pedoman bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sebagaimana ditetapkan dengan Keputusan Kepala BSKAP Nomor: 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

2. Implementasi Capaian Pembelajaran

CP Kelompok Mapel Umum:

a. Kelas X

Capaian pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik SMKN 1 Enam Lingkung pada kelas X adalah CP Fase E yang terdapat dalam aturan penggunaan Kurikulum Merdeka pada Keputusan Kepala BSKAP no 008/H /KR / 2022 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Capaian pembelajaran yang digunakan sama dengan capaian pembelajaran SMA pada halaman 1 lampiran II dalam keputusan tersebut.

b. Kelas XI

Capaian pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik SMKN 1 Enam Lingkung pada kelas XI adalah CP Fase F yang terdapat dalam aturan penggunaan Kurikulum Merdeka pada Keputusan Kepala BSKAP no 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

c. Kelas XII

Pembelajaran Kelas XII melaksanakan Kurikulum 1013. Dalam menetapkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) Kurikulum 2013, SMK Negeri 1 Enam Lingkung berdasarkan pada Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (DitjendDikdasmen) Nomor: 464/D/D.5/KR/2018 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Muatan Nasional, Kewilayahan, dan Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2) dan Kompetensi Keahlian (C3).

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju CP. Rumusan tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, procedural, metakognitif) tetapi juga mengikut sertakan perilaku capaian seperti kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) serta profil pelajar Pancasila (Beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri).

Prosedur penyusunan alur tujuan pembelajaran mengikuti 7 langkah sebagai berikut:

1. Lakukan analisis Capaian Pembelajaran;
2. Identifikasi kompetensi diakhir fase dan kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi diakhir fase;
3. Analisis elemen dan / atau sub elemen P5 yang sesuai dengan mata pelajaran / CP pada fase tersebut;
4. Berdasarkan identifikasi kompetensi diakhir fase, rumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, pemahaman bermakna yang akan dipahami dan variasi keterampilan berpikir yang perlu dikuasai peserta didik;
5. Susunlah Tujuan Pembelajaran secara linier sebagaimana urutan pembelajaran dari hari ke hari;
6. Tentukan lingkup materi dan materi utama dari setiap tujuan pembelajaran (bisa lebih dari 1);
7. Tentukan jumlah jam pelajaran yang diperlukan setiap tujuan pembelajaran.

Desain Hipotetik Kurikulum

Model hipotetik kurikulum mengacu pada rencana atau gambaran konseptual tentang bagaimana suatu kurikulum dapat dirancang dan diimplementasikan. Ini adalah suatu bentuk gambaran ideal atau konsep yang dibangun untuk merinci struktur, tujuan, metode pembelajaran, dan evaluasi dalam suatu program pendidikan. Ada beberapa model pengembangan kurikulum, arti dari model pengembangan kurikulum adalah ketika sudah mendapatkan model kurikulum yang akan digunakan di antara desain yang empat itu, subject matter, kompetensi, humanistik, rekonstruksi sosial, dan langkah berikutnya adalah bagaimana mengembangkan desain kurikulum yang telah digunakan. Misalnya saja memilih desain desain kompetensi, maka bagaimana agar materi yang diajarkan oleh

pendidik kepada peserta didik dapat ditangkap dengan mudah oleh peserta didik. Maka dari itu model kurikulum lebih memproseskan kurikulum atas dasar desain yang telah dipilih

Model kurikulum dapat dimodelkan dengan 3 kategori: 1. Model atas dasar orang yang mengembangkan. 2. Pendekatan ilmiah yang digunakan. 3. Model yang disajikan atas dasar manajemen pendidikan yang berlaku saat itu. Apabila kita telah memilih desain kurikulum kompetensi dan kita kembangkan dengan model Tyler atau Tabá atau Wheeler maka kita harus konsisten, mengikuti segala ketentuan yang telah dikembangkan oleh Tyler, begitu juga dengan yang lainnya. Ada perbedaan antara model Tyler dengan model Tabá, salah satunya adalah model Tyler menggunakan pendekatan induktif, dan Tabá menggunakan pendekatan deduktif.

Model Tabá, yang dikenal sebagai Model Tabá (Hilda Tabá's Inverted Model), dikembangkan oleh seorang pendidik bernama Hilda Tabá. Model ini berfokus pada perencanaan kurikulum dan memberikan pendekatan yang lebih terbuka dan fleksibel. Pada model ini, perencanaan dimulai dengan kegiatan pembelajaran konkret dan diterapkan ke dalam situasi pengajaran secara umum. Berikut adalah langkah-langkah dalam Model Tabá yang diinversi:

1. Situational Analysis (Analisis Situasional):
 - a. Memahami latar belakang siswa, lingkungan sekolah, dan kebutuhan lokal.
 - b. Mengidentifikasi masalah-masalah utama dan kesempatan pembelajaran.
2. Penentuan Tujuan Pembelajaran:
 - a. Merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis situasional.
 - b. Menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu (SMART).
3. Pemilihan Pengalaman Belajar:
 - a. Memilih pengalaman belajar yang sesuai dengan mencapai tujuan pembelajaran.
 - b. Menetapkan kegiatan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.
4. Organisasi Isi Pembelajaran
 - a. Mengembangkan struktur dan urutan isi pembelajaran berdasarkan tujuan dan pengalaman belajar yang telah dipilih.
 - b. Menyusun materi pembelajaran agar mudah dimengerti dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Perencanaan Evaluasi:
 - a. Merancang instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
 - b. Memutuskan metode evaluasi yang akan digunakan, seperti ujian, proyek, atau penilaian kinerja.
6. Implementasi:
 - a. Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang.
 - b. Melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7. Evaluasi (Inversi):
 - a. Mengevaluasi pembelajaran secara berkelanjutan selama implementasi.
 - b. Menggunakan umpan balik dari siswa dan hasil evaluasi untuk membuat penyesuaian dalam proses pembelajaran.

8. Refleksi (Inversi):
 - a. Merenungkan hasil pembelajaran, proses pengajaran, dan strategi evaluasi.
 - b. Menganalisis apakah tujuan pembelajaran tercapai dan bagaimana proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
9. Penyesuaian:
 - a. Mengadakan perubahan atau penyesuaian pada perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi.
 - b. Memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model Taba yang diinversi ini menekankan responsivitas terhadap kebutuhan dan konteks siswa. Dengan terus menerus merefleksikan dan menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan pengalaman dan hasil evaluasi, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa. Berikut adalah desain hipotetik untuk model Taba yang diadaptasi untuk SMK Negeri 1 Enam Linkung dengan siswa yang memiliki kebutuhan individu yang beragam:

1. Analisis Situasional dan Kebutuhan Siswa:
 - a. Identifikasi dan pahami kebutuhan, bakat, minat, dan tingkat keahlian siswa secara individu.
 - b. Libatkan guru, konselor, dan orang tua dalam analisis situasional untuk mendapatkan gambaran menyeluruh.
2. Penentuan Tujuan Pembelajaran Diversifikasi:
 - a. Tentukan tujuan pembelajaran yang mencakup kebutuhan dan kemampuan beragam siswa.
 - b. Sesuaikan tujuan dengan standar akademik dan perkembangan individual siswa.
3. Pemilihan Pengalaman Belajar yang Bersifat Inklusif:
 - a. Pilih pengalaman belajar yang dapat disesuaikan dan inklusif, mempertimbangkan berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa.
 - b. Sertakan proyek, penugasan, dan kegiatan yang memungkinkan beragam tingkat partisipasi.
4. Organisasi Isi Pembelajaran yang Bersifat Fleksibel:
 - a. Rancang kurikulum yang memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi dan penilaian.
 - b. Susun isi pembelajaran yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa.
5. Perencanaan Evaluasi yang Diversifikasi:
 - a. Rancang evaluasi yang mencakup berbagai bentuk penilaian, seperti ujian, proyek, dan portofolio.
 - b. Sesuaikan instrumen evaluasi untuk memperhitungkan keberagaman tingkat kemampuan siswa.
6. Implementasi dengan Dukungan Individu:
 - a. Sediakan dukungan tambahan, seperti guru pembimbing atau pendukung khusus, untuk siswa yang membutuhkannya.
 - b. Gunakan metode pengajaran yang mendukung berbagai gaya belajar, seperti pengajaran berbasis visual, auditori, dan kinestetik.
7. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan:

- a. Evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan siswa dan efektivitas metode pengajaran.
 - b. Lakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan siswa.
8. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas:
- a. Ajak orang tua dan keluarga untuk terlibat dalam proses perencanaan dan evaluasi.
 - b. Libatkan komunitas sekolah dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus.
9. Pelatihan Guru:
- a. Berikan pelatihan kepada guru dalam diferensiasi instruksional dan strategi pengajaran inklusif.
 - b. Dorong kolaborasi antara guru untuk berbagi praktik terbaik.
10. Promosi Keterlibatan Siswa:
- a. Dorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka.
 - b. Berikan pilihan dan tantangan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan individual siswa.
11. Fleksibilitas dan Penyesuaian Terus-Menerus:
- a. Pertahankan fleksibilitas untuk menyesuaikan kurikulum seiring perkembangan dan perubahan kebutuhan siswa.
 - b. Gunakan umpan balik siswa, orang tua, dan staf sekolah untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan.
12. Keterlibatan Profesional:
- a. Keterlibatan spesialis pendidikan khusus dan konselor dalam mendukung pengembangan individual siswa.
 - b. Kolaborasi dengan ahli terapi dan spesialis lain yang dapat memberikan dukungan tambahan.

Dengan mendesain kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberdayakan semua siswa untuk mencapai potensi mereka. Model Taba yang diadaptasi ini menekankan fleksibilitas dan penyesuaian sebagai kunci untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan di sekolah SMKN 1 Enam Lingkung mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai suatu pilihan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk memilih sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka ini menawarkan model pembelajaran intrakurikuler yang beragam, memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami materi, dan memberikan kebebasan kepada pendidik dalam memilih alat penunjang pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik.

Selain itu, pendidikan di SMKN 1 Enam Lingkung juga menerapkan Ko-Kurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter Pancasila dan berwawasan global. Proyek ini mengacu pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan

Berakhlak Mulia; Berkebhinekaan global; Gotong royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif. Proyek ini diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran proyek yang melibatkan semua elemen sekolah, termasuk guru dan peserta didik.

Dengan demikian, SMKN 1 Enam Lingkung memiliki pendekatan yang holistik dalam melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, baik melalui Kurikulum Merdeka maupun Ko-Kurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

REFERENSI

- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64.
- Baharuddin, N. A., Muchtar, A., & Somalu, M. R. (2017). Short review on cobalt-free cathodes for solid oxide fuel cells. *International journal of hydrogen energy*, 42(14), 9149-9155.
- Efyanto, D. (2021). Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.